

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara majemuk yang terdiri atas sejumlah suku bangsa, perwujudannya dalam sebuah masyarakat yang dipersatukan oleh kekuatan nasional. Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai adanya bahwa masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai golongan suku bangsa dan etnik yang mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Indonesia terdiri dari berbagai provinsi diantaranya adalah Sumatera Utara, ibukotanya Medan. Sumatera Utara merupakan daerah yang bukan hanya dari suku yang mendiami, namun juga dari agama yang dianut serta bahasa keseharian yang digunakan. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, Batak, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, Mandailing, Nias, Minangkabau, Melayu, Jawa dan lainnya. Di provinsi Sumatera Utara terdiri dari berbagai kabupaten dan kota dan diantaranya adalah Kabupaten Langkat.

Langkat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, terdapat keberagaman suku (etnis) yang mendiami daerah ini seperti etnis Melayu, Karo, Jawa, Tionghoa, Bali dan sebagainya. Selain itu juga terdapat masyarakat yang beragama seperti agama Islam, Kristen dan Hindhu. Di Kabupaten Langkat terdapat etnis Bali yang berasal dari masyarakat migran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Paya Tusam migrasi etnis Bali jumlahnya sekitar 36 KK (kepala keluarga) yang ada di Kabupaten Langkat khususnya di Desa Paya Tusam. Meskipun jumlah etnis Bali lebih sedikit dari etnis Jawa, namun kedua suku tersebut tetap hidup rukun. Awal kedatangan etnis Bali ke daerah Kabupaten Langkat karena memasuki usia pensiun sebagai buruh pada perkebunan karet di Tanjung Garbus, Lubuk Pakam (sumber: Kantor Desa Paya Tusam, 2015).

Berdasarkan informasi dari bapak I Dewa Putu Dana yang merupakan salah satu penduduk etnis Bali di Desa Paya Tusam. Etnis Bali yang bermigrasi ke luar daerah asalnya disebabkan karena keadaan geografis di Bali yang menjadi gersang, tanaman menjadi kering dan daerah pertanian hancur yang disebabkan oleh letusan gunung Agung pada tahun 1963. Etnis Bali merupakan orang perantauan yang datang ke Desa Paya Tusam. Sebagai masyarakat maupun individu yang hidup diperantauan mereka mampu hidup bergaul dan beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru. Dari pergaulan sehari-hari dengan masyarakat disekelilingnya secara tidak langsung telah menyebabkan terjadinya pergeseran dan perubahan budaya asal yang mereka bawa dari tanah leluhur, dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pola adaptasi terjadi karena adanya sikap menerima keberadaan etnis lain sebagai bagian kehidupan masyarakat, menyebabkan timbulnya rasa toleransi diantara sesama anggota masyarakat yang ada di Desa Paya Tusam ini. Toleransi bukan hanya berasal dari etnis Bali saja melainkan dari etnis lain. Sehingga di

daerah ini tercipta kerukunan antar warga yang berbeda etnis dan agama. Dengan adanya toleransi atau keinginan untuk saling menjaga dan menerima keberadaan masyarakat dari etnis dan agama yang berbeda telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial kemasyarakatan yang telah mengikat etnis Bali dalam suatu kebudayaan mereka.

Kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakan oleh etnis Bali tidak lagi menggunakan bahasa asli Bali. Hal ini dikarenakan etnis Bali sudah berbaur dengan etnis lain seperti etnis Jawa dan Karo yang ada di Desa Paya Tusam. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan etnis Bali dalam berkomunikasi dengan etnis Jawa menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan etnis Bali telah lupa dengan bahasa aslinya khususnya anak-anak dan remaja.

Pola adaptasi etnis Bali ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas maupun kehidupan sosial budaya pada masyarakat setempat. Dalam pergaulan yang dilakukan oleh etnis Bali ternyata mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk bergaul dengan masyarakat setempat, dibandingkan dengan masyarakat yang tidak sering bergaul dengan masyarakat dari etnis lain. Karena bergaul adalah satu diantara faktor kelompok masyarakat melakukan adaptasi dengan masyarakat lain dan lingkungannya.

Pada umumnya etnis Bali sering bergaul dan ramah-tamah dan bahkan mereka merupakan masyarakat yang terbuka. Setiap etnis Jawa ada acara hajatan pernikahan atau khitanan mereka diundang dan hadir keacara tersebut. Begitu juga sebaliknya dengan etnis Jawa yang diundang dan hadir keacara pernikahan pada

etnis Bali di Desa Paya Tusam. Sebagai tetangga etnis Bali dan etnis Jawa tidak pernah berselisih.

Pola adaptasi antara etnis Bali dengan etnis Jawa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan agama yang berbeda itu dipengaruhi oleh adanya sikap, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi individu maupun masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Selain itu juga norma-norma sosial juga dapat mempengaruhi tindakan-tindakan dalam sikap tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola adaptasi etnis Bali terhadap etnis Jawa di Desa Paya Tusam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang kedatangan (migrasi) etnis Bali di Desa Paya Tusam.
2. Adaptasi etnis Bali dengan etnis Jawa di Desa Paya Tusam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.
3. Pola adaptasi etnis Bali terhadap etnis Jawa di Desa Paya Tusam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.
4. Beradaptasi dengan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
5. Adanya adaptasi dalam acara perkawinan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar masalah yang diteliti lebih jelas dan penulis lebih fokus maka penelitian ini akan dibatasi pada beberapa fokus dari identifikasi masalah yaitu pola adaptasi etnis Bali terhadap etnis Jawa di Desa Paya Tusam Kecamatan Wampu Kabupataen Langkat.

### 1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi migrasi etnis Bali ke Desa Paya Tusam?
2. Bagaimana pola adaptasi etnis Bali terhadap etnis Jawa di Desa Paya Tusam?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang migrasi etnis Bali ke Desa Paya Tusam.
2. Untuk mengetahui pola adaptasi etnis Bali terhadap etnis Jawa di Desa Paya Tusam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bentuk penelitian antropologi sosial, yang membahas tentang adaptasi antar etnis yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya beradaptasi dengan sesama makhluk sosial maupun dengan lingkungannya.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai studi perbandingan bagi penulis lainnya pada permasalahan yang sama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, memberikan pengetahuan di bidang antropologi sosial dan sosiologi sosial mengenai adaptasi yang dilakukan oleh adanya perbedaan suku, agama, maupun budaya yang ada di Indonesia.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi setiap suku yang ada di Indonesia bahwa adaptasi sesama manusia itu sangat diperlukan karena untuk mengikat tali persaudaraan.